

HUBUNGAN PARITAS, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DI KELAS IBU HAMIL DI POSKESDES RANTAU KUMPAI TAHUN 2023

Windayani^{1*}, Yulizar², Putu Lusita Nati Indriani³, Siti Aisyah⁴

S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : windayani929@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kesakitan ibu ibu di dunia pada tahun 2022 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kesakitan ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit penyerta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas, pendidikan, dan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Poskesdes Rantau Kumpai. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua seluruh ibu hamil yang berjumlah 32 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 32 ibu hamil. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Analisa univariat didapatkan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil yaitu 14 (43.8%) responden lebih sedikit dari ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 18 (56.3%) responden. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dimana nilai (*P-Value* = 0,043), ada hubungan bermakna antara pendidikan dimana nilai (*P-Value* = 0,000), ada hubungan bermakna antara pekerjaan dimana (*P-Value* = 0,021) dengan keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil. Kesimpulan ada hubungan paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil. Diharapkan setelah diberikan edukasi dan sosialisasi, ibu hamil dapat mengikuti kelas ibu hamil

Kata kunci : ibu hamil, kelas ibu hamil, paritas, pendidikan, pekerjaan

ABSTRACT

According to data from the world health organization (who), the world's maternal pain toll of 2022 was 305 per 100,000 live births, about 830 women dying from complications associated with pregnancies or childbirth worldwide each day. Some 303,000 women died during and after pregnancy and childbirth. The number of maternal pain in developing countries is 239 per 100,000 live births. Expectant mothers' classes are the Shared learning of health for expectant mothers in the form of a face-to-face group, which aims to increase mothers' knowledge and skills regarding pregnancies, prenatal care, childbirth, nifas care, newborn care, myth, paganism. The purpose of this study is to know the relation of parity, education, and work with the participation of mothers' classes at the poskesdes branch of kumpai. This type of study USES a sectional view of the study. The population in this study is all 32 pregnant mothers. The sample in this study USES a total sample of 32 expectant mothers. The data was analyzed with a chi-square test. Univariant analysis is found that mothers who attend the maternity class are 14 (43.8%) less respondents than those who do not have as many as 18 (56.3%) respondents. The results of bivariate analysis found that there is a significant relationship between parity where the value (*P-Value* = 0.043), there is a significant relationship between education where the value (*P-Value* = 0.000), there is a significant relationship between jobs where (*P-Value* = 0.021) with the participation of mothers in pregnant women classes. In conclusion, there is a relationship between parity, education and employment with the participation of mothers in pregnant women classes. It is hoped that after being given education and outreach, pregnant women can take part in classes for pregnant women.

Keywords : class of pregnant women, pregnant women, parity, education, occupation

PENDAHULUAN

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit penyerta. Masalah yang sering di jumpai banyak ibu hamil tidak mengetahui pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, ibu beranggapan bahwa bentuk kegiatan kelas ibu hamil bersifat monoton, sehingga menyebabkan ibu hamil kurang termotivasi mengikuti kelas ibu hamil (Kemenkes, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, di dunia diperkirakan setiap menit wanita meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, dengan kata lain 1.300 wanita meninggal setiap harinya atau lebih kurang 500.000 wanita meninggal setiap tahunnya. Di Negara-Negara berkembang terjadi 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran (Manuaba, 2016), oleh karena itu Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal (Kemenkes RI, 2018).

Angka kesakitan Ibu pada tahun 2021 sekitar 7.389, berdasarkan penyebab sebagian besar kesakitan ibu pada tahun 2021 terakit COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2022). Angka kesakitan ibu Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 175 yang artinya terdapat 175 kesakitan perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup sebagian besar kesakitan ibu melahirkan tersebut karena mengalami pendarahan, infeksi, dan kehamilan dengan hipertensi (darah tinggi) yang semuanya bisa mengakibatkan kesakitan ibu (Prov.Sumsel, 2022).

Jumlah kesakitan ibu di Kabupaten OKU selama tahun 2019 sebanyak 7 orang dari 7.817 kelahiran hidup, menurun 30% dari tahun 2018 (sebanyak 11 orang dari 7.667 kelahiran hidup). AKI di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebesar 90/100.000 KH menurun 30% dari tahun 2018 (sebesar 143/100.000 KH) sebagian besar penyebab kesakitan ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, dan hipertensi dalam kehamilan (OKU, 2020). Upaya dalam percepatan penurunan angka kesakitan ibu pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan. Salah satu asuhan yang dapat diberikan yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil melalui informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak saat konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2019).

Angka kesakitan Ibu pada tahun 2021 sekitar 7.389, berdasarkan penyebab sebagian besar kesakitan ibu pada tahun 2021 terakit COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2022). Angka kesakitan ibu Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 175 yang artinya terdapat 175 kesakitan perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup sebagian besar kesakitan ibu melahirkan tersebut karena mengalami pendarahan, infeksi, dan kehamilan dengan hipertensi (darah tinggi) yang semuanya bisa mengakibatkan kesakitan ibu (Prov.Sumsel, 2022). Jumlah kesakitan ibu di Kabupaten OKU selama tahun 2019 sebanyak 7 orang dari 7.817 kelahiran hidup, menurun 30% dari tahun 2018 (sebanyak 11 orang dari 7.667 kelahiran hidup). AKI di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebesar 90/100.000 KH menurun 30% dari tahun 2018 (sebesar 143/100.000 KH) sebagian besar penyebab kesakitan ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, dan hipertensi dalam kehamilan (OKU, 2020). Data UPTD Puskesmas Penyandingan tahun 2022

menunjukkan terdapat 1 kasus AKI dari jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 329 ibu hamil, berdasarkan penyebab sebagian besar disebabkan oleh perdarahan, dan anemia pada ibu hamil (Puskesmas Penyandingan, 2022).

Upaya dalam percepatan penurunan angka kesakitan ibu pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan. Salah satu asuhan yang dapat diberikan yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil melalui informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak saat konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2019).

Faktor-faktor yang tidak mendukung keikutsertaan kelas ibu hamil antara lain adalah faktor predisposisi ibu yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan sarana dan prasarana serta adanya fasilitas yang memadai faktor penguat atau pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, motivasi, petugas kesehatan dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas, pendidikan, dan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Poskesdes Rantau Kumpai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni Tahun 2023 di Poskesdes Rantau Kumpai wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten OKU Induk. Populasi dalam penelitian ini adalahseluruh ibu hamil yang berjumlah 32 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini adalah 32 ibu hamil. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada ibu hamil yang berkunjung di poskesdes rantau kumpai. Analisa data menggunakan ui statistik *Chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Adapun distribusi frekuensi meliputi penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, umur ibu, paritas, dan pekerjaan. Adapun hasil penjabaran distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu di Kelas Ibu Hamil, Paritas, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keikutsertaan Ibu mengikuti kelas ibu hamil	Mengikuti	14	43.8
	Tidak mengikuti	18	56.3
Paritas	Rendah	20	62.5
	Tinggi	12	37.5
Pendidikan Ibu	Tinggi	17	53,1
	Rendah	15	46,9
Pekerjaan	Tidak Bekerja	19	59,4
	Bekerja	13	40,6
Total		32	100

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 18 orang (56,3%), sebagian besar ibu dengan paritas rendah sebanyak 20 orang (62,5%), sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi berjumlah 17 orang (53,1%), tidak memiliki pekerjaan sebanyak 19 orang (59,4%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat proporsi hubungan paritas, pendidikan, pekerjaan dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Hasil analisis bivariat dilakukan dengan menilai dengan *chi-square* (χ^2), sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Paritas, Pendidikan Ibu, dan Pekerjaan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil

	Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil		TOTAL		P-Value	OR		
	Mengikuti	(%)	Tidak Mengikuti	(%)				
Paritas								
Rendah	12	60	8	40	20	100	0,043	7,5
Tinggi	2	16,7	10	83,3	12	100		
Pendidikan ibu								
Tinggi	13	76,5	4	23,5	17	100	0,000	45
Rendah	1	6,7	14	93,3	15	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	12	63,2	7	36,8	19	100	0,021	9,4
Bekerja	2	15,4	11	84,6	13	100		
Total					32	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu dengan paritas rendah lebih banyak mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 12 (60%) ibu hamil dengan nilai p value sebesar 0,043, sedangkan dengan pendidikan tinggi yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 13 (76,5%) ibu hamil dengan nilai p-value 0,000, dan ibu yang tidak bekerja yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 12 orang (63,2%) dengan nilai p value 0,021 yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value = 0,043 < α = 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di Poskesdes Rantau Kumpai Tahun 2023. Hasil *odds ratio* didapatkan nilai OR 7.5 artinya ibu dengan paritas rendah berpeluang 7.5 kali akan mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan paritas tinggi. Menurut Widya, (2019) Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau

transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam melakukan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya (Widya, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Impartina, (2019) dengan judul “hubungan paritas dengan partisipasi mengikuti senam hamil” Dari hasil bivariat didapatkan hasil nilai p -value 0,000, artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan keikutsertaan senam hamil dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil ataupun senam hamil. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Irma Rahma Dani, (2021) yang berjudul “Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil” didapatkan bahwa berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok.

Hubungan Pendidikan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan p -value = 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di Poskesdes Rantau Kumpai. Hasil *odds ratio* dengan nilai OR 45 yang artinya ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 45 kali untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Menurut Notoatmodjo, (2018) menyebutkan bahwa pendidikan adalah bagian dari kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan seseorang untuk mengembangkan diri. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang yang berlangsung selama masa kehidupan.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Nurisa (2018), yang berjudul “Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Keikutsertaan Senam Hamil Di Desa Pandanmulyo” hasil uji analisis yang didapatkan p -value sebesar 0,018. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa responden penelitian ini yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pemikiran yang baik dalam memahami berbagai informasi yang didapat terkait kesehatan khususnya selama masa kehamilan, sehingga ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih sadar dan menganggap penting untuk mengikuti senam hamil.

Hubungan Pekerjaan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan p -value = 0,021 < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di Poskesdes Rantau Kumpai. Hasil *odds ratio* didapatkan nilai OR 9.4 artinya ibu dengan status tidak bekerja berpeluang 9.4 kali untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang tidak mendukung keikutsertaan untuk mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan tidak ada waktu disebabkan bekerja (Mariam, 2018). Menurut teori dari Wiltshire (2016) menyatakan bahwa pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah. Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariam, (2018) dengan judul “ Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Mengikuti

Kelas Ibu Di Puskesmas Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018” didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil yang tidak bekerja (90%) mengikuti kelas ibu di Puskesmas Mangkung dan ibu hamil yang bekerja dan mengikuti kelas ibu hanya 10%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariam, (2018), Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ($p=0,003$) yang artinya ada hubungan status pekerjaan ibu hamil dengan partisipasi mengikuti kelas ibu di Puskesmas Mangkung Tahun 2018..

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara paritas, pendidikan ibu, dan pekerjaan dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, dimana ibu dengan paritas nilai *odds ratio* (OR) 7.5 artinya ibu dengan paritas rendah berpeluang 7.5 kali akan mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan paritas tinggi, Hasil *odds ratio* pendidikan dengan nilai OR 45 yang artinya ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 45 kali untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hasil *odds ratio* pekerjaan ibu didapatkan nilai OR 9.4 artinya ibu dengan status tidak bekerja berpeluang 9.4 kali untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Diharapkan kepada peneliti lainnya mencari faktor lain dari penyebab yang menyebabkan ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil ataupun efektifitas untuk meningkatkan kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Era Nurisa Windari, Rismaina Putri, Siti Nur Astriani. Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Keikutsertaan Senam Hamil Di Desa Pandanmulyo. *Journal of Issues in Midwifery*, Desember 2018 – Maret 2019, Vol. 2 No. 3, 30-40
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2016). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta : EGC
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Mariam. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Medisains : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol 15 No 3, pp 156-159.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pkm Penyandingan. (2022). Profil Puskesmas Penyandingan Posyandu Rantau Kumpai Tahun 2022.
- Widia , R., & Astriani, S. N. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Keikutsertaan Senam Hamil Di Desa Pandanmulyo. *Journal Of Issues In Midwifery*. Vol.2 No.(3), pp 30–40.